

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan guna memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya. Perubahan sistem pendidikan tersebut bertujuan untuk dapat lebih dikembangkan dan lebih baik pelaksanaannya dalam upaya mencerdaskan anak bangsa sebagai langkah awal tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu perubahan kebijakan pemerintah adalah Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang merupakan Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Perubahan peraturan pemerintah tersebut mempengaruhi kurikulum di Indonesia dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum merupakan suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan memiliki sifat yang berkaitan satu sama lain yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, serta Standar Sarana dan Prasarana. Standar Isi dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses diperlukan untuk melaksanakan Standar Isi agar dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Hingga saat ini terdapat 6.000 sekolah yang telah menjalani Kurikulum 2013 selama 3 semester (Kemendikbud, 2016). Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 ditambah menjadi 25 persen. Kemudian pada tahun ajaran 2017/2018 menjadi 60 persen, sehingga pada 2019/2020 tercapai 100 persen sekolah menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Balitbang (2016) di sejumlah daerah, banyak guru termasuk guru SMK

mengeluh kesulitan menerapkan Kurikulum 2013. Keluhan guru menjalankan Kurikulum 2013 berkaitan dengan pembelajaran karena banyak guru yang belum dilatih Kurikulum 2013. Selain itu buku pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 juga belum ada.

Kualitas tenaga pendidik merupakan faktor mendasar yang dapat menghambat perkembangan disektor pendidikan nasional. Untuk itu penataan sumber daya manusia perlu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, melalui pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Guru dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan untuk merancang berbagai sumber dan fasilitas agar bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mendalami pengetahuan. Guru diharapkan memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara kondusif dan memahami tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencapai tujuan yang telah dirancang. Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (4), Menyebutkan bahwa, "pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran".

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar. Adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa maka siswa akan merasa tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Di dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa sehingga siswa mengerti tujuan dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, dan lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Beragam cara yang bisa guru pergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti menggunakan ucapan guru, media cetak, berbasis komputer, video, film dsb. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa harus diperkuat secara terus menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan hasil belajar yang diraih oleh siswa pun akan memuaskan.

Sekolah Menengah Kejuruan YAPPI Wonosari merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Gunung Kidul yang sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dimulai dari perencanaan pembelajaran, penyediaan sumber daya manusia dan fasilitas, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian, serta pengelolaan yang terkait dengan implementasi kurikulum. Pembelajaran merupakan komponen esensial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 terutama meliputi perencanaan

pembelajaran, proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, hasil pembelajaran, dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMK YAPPI Wonosari terutama pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik mata pelajaran Teknik Digital, terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai lebih dari 50% siswa. Proses pembelajaran ditengarai belum sepenuhnya sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Teknik Digital. Di SMK YAPPI Wonosari diperlukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi juga turut berpartisipasi aktif untuk menemukan sendiri informasi, data, dan pengetahuan yang ingin mereka pelajari. Untuk itu guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan belajar siswa sebaiknya memilih strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

Kurangnya efisiensi guru dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor motivasi yang akan mendasari siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar mungkin tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar. Motivasi juga mempengaruhi bagaimana usaha dari siswa untuk memahami materi, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan siswa untuk memahami materi. Sebaliknya jika siswa kurang motivasi maka siswa

tidak berusaha secara maksimal dalam memahami materi yang diberikan dan akan berpengaruh dalam hasil belajar.

SMK YAPPI Wonosari masih terlihat kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Digital. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar, banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Motivasi belajar yang kurang dari dalam diri siswa menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga tidak sesuai dengan harapan. Selain motivasi belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian selama pembelajaran dapat mendukung dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa ditengarai juga berkaitan dengan belum memadainya proses penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji tentang pembelajaran dan penilaian serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan proses penilaian, termasuk kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya:

1. Terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Teknik Digital.
2. Kurang efektifnya penyelengaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Teknik Digital SMK YAPPI Wonosari.

3. Kurang memadainya penyelengaraan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Teknik Digital SMK YAPPI Wonosari.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Digital.

C. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian implementasi pembelajaran mata pelajaran kejuruan di SMK YAPPI Wonosari dibatasi sebagai berikut:

1. Penyelengaraan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Digital kelas XI Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari.
2. Penyelengaraan penilaian pada mata pelajaran Teknik Digital kelas XI Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Digital kelas XI Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelengaraan pembelajaran dalam mata pelajaran Teknik Digital di Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK YAPPI Wonosari menurut persepsi siswa?
2. Bagaimana penyelengaraan penilaian hasil belajar dalam mata pelajaran Teknik Digital di Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari menurut persepsi siswa?

3. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Digital di Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK YAPPI Wonosari?
4. Apakah penyelenggaraan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam mata pelajaran Teknik Digital di Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyelenggaraan pembelajaran mata pelajaran Teknik Digital Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari menurut persepsi siswa.
2. Mengetahui penyelenggaraan hasil belajar mata Teknik Digital kejuruan Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari menurut persepsi siswa.
3. Mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran Teknik Digital Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari.
4. Mengetahui pengaruh penyelenggaraan pembelajaran dan penilaian terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Teknik Digital Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan pendidikan kejuruan dan dapat meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK YAPPI Wonosari

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan di Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari dan diharapkan dapat menjadi motivasi pihak lembaga sekolah untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan atau Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

- b. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

Penelitian ini merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian dan hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan kejuruan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya ilmiah serta diharapkan membangkitkan minat mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.